

## MONTHLY MARKET INSIGHT

Selasa, 1 Februari 2023

### HIGHLIGHT

Pergerakan pasar modal global selama awal bulan tahun 2023 terpantau mengalami penguatan. Hal itu dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global yang semakin membaik ditandai dengan menurunnya inflasi dan mulai membaiknya aktivitas ekonomi global. Di sisi lain, pasar modal Indonesia bergerak secara *mixed* dengan faktor terbesar pada aliran dana asing yang masih terpantau terus akumulasi ke pasar Obligasi Indonesia.

Tahun 2023 menjadi tahun yang cukup optimis melihat indikator ekonomi yang mencatatkan hasil yang baik di awal tahun 2023. Hal tersebut menambah keyakinan investor dalam menanamkan modalnya di pasar modal. Pasar modal Indonesia saat ini dapat dikatakan berada di level yang berpotensi memberikan keuntungan yang maksimal melihat fundamental ekonomi yang masih kuat setelah menghadapi kekhawatiran yang terjadi di tahun 2022.



### POTENSI RESESI DI AS SEMAKIN KECIL

Inflasi di Amerika Serikat tercatat menurun dari 7.1% (November 2022) menjadi 6.5% (Desember 2022). Hal tersebut banyak dipengaruhi oleh harga energi global yang semakin stabil ke masa sebelum adanya tensi geopolitik Rusia-Ukraina. Disamping itu, tingkat pengangguran AS juga tercatat mengalami penurunan hingga mencapai 3.5%. Angka tersebut terbilang rendah seperti sebelum masa pandemi COVID19 atau dapat dikatakan sudah tercukupinya lapangan pekerjaan di AS. Tingkat inflasi dan pengangguran tersebut menjadikan aktivitas ekonomi AS meningkat. Hal itu terlihat dari indeks PMI yang meningkat meskipun masih berada didalam zona kontraksi.

Dengan indikator ekonomi yang membaik, potensi adanya resesi di AS semakin rendah, sehingga perbaikan ekonomi global pun akan semakin cepat terlihat di tahun ini.



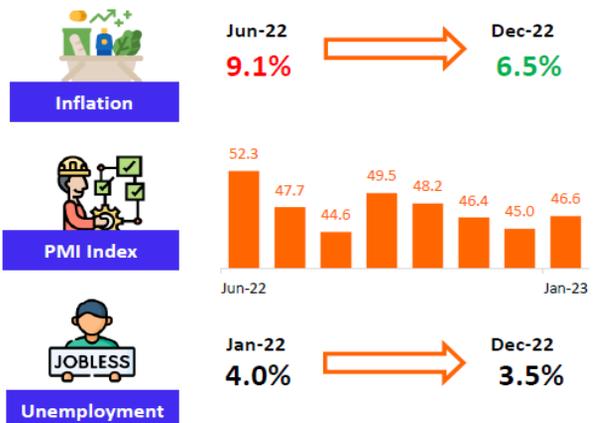
### BI DAN THE FED KEMBALI MENAIKAN SUKU BUNGA

Bank Indonesia kembali menetapkan kebijakan moneternya sebesar 25 bps menjadi 5.75% di awal tahun 2023. Keputusan tersebut sebagai langkah strategis dalam mengendalikan *imported inflation* agar berada di kisaran (2-4%), dimana saat ini masih di level 5.28%. Pengetatan kebijakan moneter juga dilakukan oleh The FED pada awal Februari 2023 sebesar 25 bps menjadi 4.75%, sejalan dengan ekspektasi pasar, dimana pengetatan semakin tidak agresif. Disisi lain, inflasi semakin melandai sehingga semakin terbukanya potensi pelonggaran kebijakan moneter oleh bank sentral.

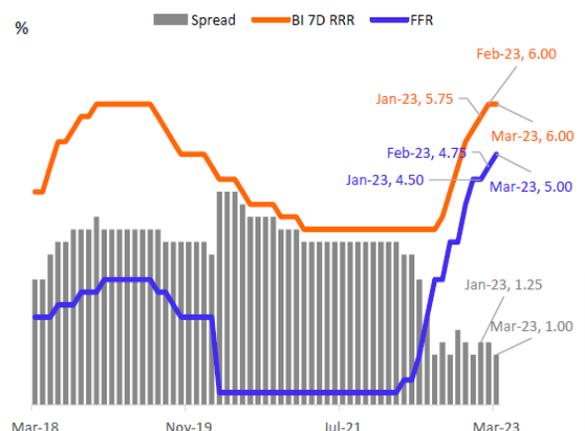
Pelonggaran kebijakan moneter diperkirakan akan terjadi di awal tahun 2024. Hal tersebut menjadi kabar yang baik bagi investor untuk mulai berinvestasi di pasar modal Indonesia melihat valuasi pasar saham maupun pasar obligasi Indonesia yang sangat menarik untuk mulai akumulasi.

Source : Refinitiv, Bloomberg, Treasury Danamon, CNBC, Bank Indonesia, Kontan

### US MACROECONOMIC



### BI RATE AND FED FUND RATE HIKE 0.25 BPS



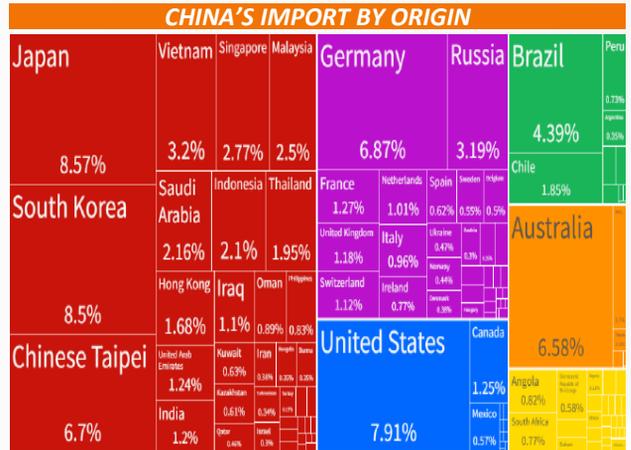
## MONTHLY MARKET INSIGHT



### REOPENING CHINA, PELUANG BAGI ASIA

Sebagaimana diketahui bahwa negara di Asia memiliki kontribusi yang paling besar terhadap sumber Impor China (51%). Hal tersebut menandakan bahwa negara di Asia memiliki potensi keuntungan yang paling tinggi dengan adanya *reopening market* China. Indonesia sendiri memiliki kontribusi sebesar 2.1% dari nilai Impor China. Angka tersebut terbilang cukup tinggi sehingga *reopening market* China akan membawa dampak yang sangat baik terhadap ekspor Indonesia. Ekspor Indonesia ke China didominasi oleh komoditas khususnya batu bara, besi dan baja, bahan mineral, dan CPO.

Dengan adanya pembukaan pasar China, permintaan akan komoditas di Indonesia diperkirakan akan meningkat. Hal tersebut dapat menjadi katalis ekonomi di tahun 2023 melihat potensi ekspor yang semakin aktif.



### PEREKONOMIAN INDONESIA MASIH EKSPANSIF

Permintaan domestik terlihat semakin bertumbuh cepat seiring dengan membaiknya mobilitas masyarakat. Hal itu terlihat dari meningkatnya penjualan kendaraan yang signifikan. Selain itu, penjualan ritel juga masih tercatat positif selama tahun 2022. Pertumbuhan tersebut mengindikasikan kepercayaan konsumen terhadap ekonomi Indonesia sebagaimana tercatat pada indikator *consumer confidence* yang tumbuh positif selama tahun 2022.

Pertumbuhan penjualan domestik menjadikan ekonomi Indonesia tetap berada pada zona ekspansif sebagaimana terlihat di Indeks PMI yang berada di atas 50 (50.9). Oleh karena itu, pemerintah Indonesia optimis dan percaya bahwa industri konsumsi Indonesia akan tetap bertumbuh di tahun 2023 ini.

### STRONG INDONESIA'S ECONOMIC

yoy	2021	2022	1Q22	2Q22	3Q22	4Q22
Car	66.6%	18.1%	41.0%	2.4%	21.0%	11.6%
Motorcycle	38.1%	3.2%	-2.4%	-14.9%	4.1%	24.1%
Retail Sales	0.0%	5.9%	12.4%	5.2%	5.2%	1.6%
Consumer Confidence	5.1%	21.8%	30.2%	18.2%	44.3%	2.6%



### IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DEvisa HASIL EKSPOR

Pemerintah Indonesia akan menerbitkan perubahan kedua kebijakan Devisa Hasil Ekspor. Revisi tersebut bertujuan untuk mendukung kebijakan moneter Bank Indonesia dalam memperkuat kestabilan nilai tukar Rupiah. Penempatan DHE Valas dalam bank domestik dikhususkan untuk aktivitas komoditas Sumber Daya Alam (SDA). Rencananya, perubahan tersebut akan diimplementasikan di bulan Februari 2023.

Dengan adanya perubahan kebijakan DHE oleh Bank Indonesia, cadangan devisa akan meningkat sehingga likuiditas Valas diharapkan juga semakin kuat. Hal ini direspon positif oleh investor, ditandai dengan menguatnya Rupiah di bulan Januari dan berdampak positif ke pasar modal Indonesia.

### DEvisa HASIL EKSPOR



# MONTHLY MARKET INSIGHT

## DECEMBER 2022 – JANUARY 2023 PERFORMANCE

EQUITY				BONDS																			
Index	30-Dec-22	31-Jan-23	Change (%)	Bond	30-Dec-22	31-Jan-23	Change (%)																
JKSE (INA)	6,850.62	6,839.34	-0.16	US 10Y Govt Bond	3.84	3.51	-9.49																
LQ45 (INA)	937.17	936.48	-0.07	EU 10Y Govt Bond	2.57	2.28	-11.28																
SRI-KEHATI (INA)	416.60	414.93	-0.40	JPN 10Y Govt Bond	0.42	0.49	16.67																
IDX GROWTH30 (INA)	153.41	151.19	-1.49	GB 10Y Govt Bond	3.66	3.33	-9.01																
NASDAQ (US)	10,466.48	11,584.55	10.68	CA 10Y Govt Bond	3.27	2.91	-11.00																
DOW JONES (US)	33,147.25	34,086.04	2.83	AU 10Y Govt Bond	4.04	3.55	-12.29																
S&P 500 (US)	3,839.50	4,076.6	6.18	INA 3Y Govt Bond	6.43	6.22	-2.00																
FTSE 100 (ENG)	7,451.74	7,771.70	4.29	INA 5Y Govt Bond	6.18	6.38	2.82																
DAX (GER)	13,923.59	15,128.27	8.65	INA 10 Govt Bond	6.93	6.71	-3.36																
CAC (FRA)	6,473.76	7,082.42	9.40	INA 15Y Govt Bond	6.82	6.88	0.88																
DOW JONES Islamic Index	4,836.18	5,195.10	7.42	INA 20Y Govt Bond	7.11	6.92	-2.73																
FTSE Asia Pacific ( <i>ex jpn</i> )	3,198.39	3457.50	8.10	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="4">INTEREST RATE</th> </tr> <tr> <th>Indicator</th> <th>Rate (%)</th> <th>Inflation (%) Yoy</th> <th>Inflation (%) mom</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>BI 7 – Day RRR</td> <td>5.75%</td> <td>5.28</td> <td>-0.04</td> </tr> <tr> <td>FED RATE</td> <td>4.75%</td> <td>6.50</td> <td>-0.01</td> </tr> </tbody> </table>				INTEREST RATE				Indicator	Rate (%)	Inflation (%) Yoy	Inflation (%) mom	BI 7 – Day RRR	5.75%	5.28	-0.04	FED RATE	4.75%	6.50	-0.01
INTEREST RATE																							
Indicator	Rate (%)	Inflation (%) Yoy	Inflation (%) mom																				
BI 7 – Day RRR	5.75%	5.28	-0.04																				
FED RATE	4.75%	6.50	-0.01																				
NIKKEI 225 (JPN)	26,340.50	27,327.11	4.72																				
KOSPI (KOR)	2,280.45	2,425.08	6.34																				
HANGSENG (HKG)	19,781.41	21842.33	10.42																				
SHANGHAI COMP (CHN)	3,089.25	32,55.669	5.39																				

Currency	30-Dec-22	31-Jan-23	Change (%)	Currency	30-Dec-22	31-Jan-23	Change (%)
USD/IDR	15,660	14,990	-3.71	CNY/IDR	2,253	2,219.07	-1.59
EUR/IDR	16,698	16,194.66	-2.52	JPY/IDR	118.24	114.96	-2.69
GBP/IDR	18,888	18,451.33	-1.67	EUR/USD	1.0663	1.0863	1.48
AUD/IDR	10,600	10,500.1	-0.74	GBP/USD	1.2061	1.232	1.96
NZD/IDR	9,914	9,629.15	-2.34	AUD/USD	0.6769	0.7055	3.55
SGD/IDR	11,651	11,378.44	-1.98	NZD/USD	0.6331	0.644	1.42

Source : Refinitiv, Bloomberg, Investing, Treasury Danamon

### MARKET OUTLOOK

### Fixed Income

Suku bunga bank sentral semakin mendekati *terminal rate*-nya, terimbas dari tingkat inflasi yang semakin menurun di awal tahun 2023 ini. Hal tersebut menandakan pelonggaran kebijakan moneter yang semakin jelas terlihat dan diperkirakan terjadi di awal tahun 2024.

Negara	Inflasi Jan'2022	Target Inflasi	Suku Bunga Jan'22	Estimasi Suku Bunga 2023
Amerika Serikat	6.5%	2%	4,75%	5,25%
European	8.5%	2%	3.00 %	3.00%
China	1.8%	3%	3.65% (LPR 1Y)	4,30% (1Y)
Australia	7.3%	2 - 3%	3.10%	3,55%
Indonesia	5,28%	2 - 4%	5,75%	6,25%

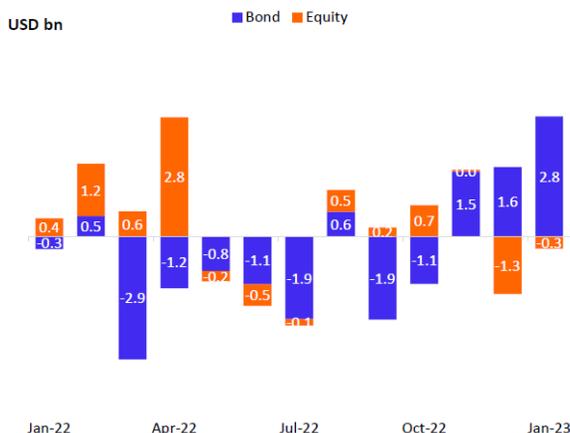
\*Forecast by Bloomberg, Bank Indonesia, Fed, ECB

Pergerakan pasar obligasi Indonesia cukup dipengaruhi oleh aliran dana asing. Pasar obligasi menjadi kelas asset yang menarik mengingat angka imbal hasil saat ini yang juga menarik untuk diakumulasi, setelah terkoreksi cukup signifikan tahun lalu. Tercatat dana asing masuk ke pasar obligasi Indonesia sebesar 2.8 USD Bio dibulan Januari dan menjadi yang tertinggi selama 52 pekan terakhir.

Perkiraan pelonggaran kebijakan moneter di awal tahun depan menjadikan *yield* obligasi saat ini menarik bagi investor untuk mulai melakukan akumulasi. Potensi penurunan *yield* hingga 2% seperti sebelum adanya kenaikan suku bunga dapat menjadi peluang investasi di pasar obligasi Indonesia. **Investor dapat memanfaatkan kesempatan untuk berinvestasi pada seri-seri SBN bertenor menengah-panjang seperti: FR96, FR98, FR97, FR76, INDON45 (USD), INDON49 (USD), INDON47 (USD), INDON53 (USD), dan/atau Reksa Dana Pendapatan Tetap yang memiliki potensi profit ditengah kondisi ekonomi sekarang seperti Manulife Pendapatan Bulanan II dan Ashmore Dana Obligasi Unggulan Nusantara.**

### Equity

#### Foreign Flow to Portfolio Assets



Pergerakan pasar saham Indonesia di awal tahun 2023 terkoreksi ringan sebesar 0.16%. Pelemahan IHSG di bulan Januari dipengaruhi oleh aliran dana asing yang keluar sebesar USD 3 Bio (Net). Hal itu akibat dari *profit taking* dari investor asing setelah *rally* di tahun lalu. Penguatan yang terjadi di pertengahan bulan Januari dari titik rendahnya (6,557.92), yang merupakan respon investor terhadap pengumuman laporan keuangan emiten berkapitalisasi besar.

Koreksi IHSG saat ini diperkirakan merupakan koreksi wajar dan level IHSG yang masih dibawah level 7,000 dapat dimanfaatkan untuk berinvestasi di instrumen pasar saham dengan valuasi harga yang lebih rendah (*P/E Ratio* dibawah 15X). Melihat aksi jual investor asing yang mulai mereda di Januari, *reopening Market* di China, mulainya persiapan masa pra-pemilu, dan rilis data fundamental ekonomi Indonesia yang masih solid, faktor tersebut menjadi peluang akumulasi di pasar saham dengan potensi kenaikan harga di masa depan yang cukup menarik.

Kinerja emiten yang memiliki nilai fundamental dan keuangan yang solid (big cap) di sektor energi, konsumen, telekomunikasi dan perbankan diperkirakan masih akan memberikan potensi pertumbuhan di awal tahun & menarik investasi asing untuk kembali ke pasar saham. **Untuk itu, investor dapat melakukan akumulasi pembelian ke reksa dana saham yang memiliki fokus investasi pada emiten besar (Big Cap) yang berfundamental baik seperti Schroder Dana Prestasi Plus, Batavia Dana Saham, BNP Paribas Ekuitas, dan reksa dana indeks seperti BNP Paribas Sri-Kehati dan Eastspring Idx Esg Leaders Plus.**

Source : Bloomberg, RTI Business

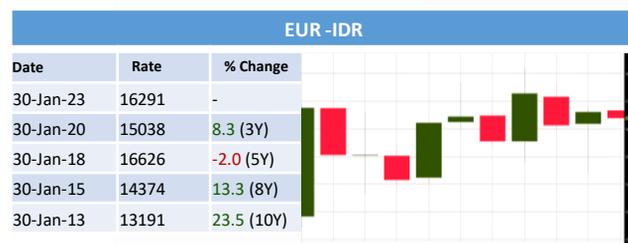
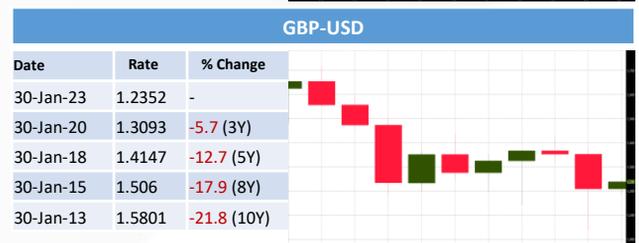
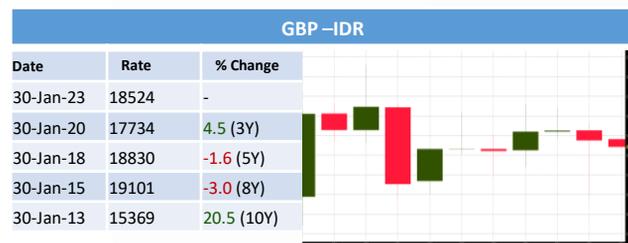
## MONTHLY MARKET INSIGHT

### FOREIGN EXCHANGE

- Target inflasi FED pada 2% mulai secara perlahan mendekati melihat inflasi AS saat ini di tingkat 6.5%. Begitu pula inflasi di Eropa yang menurun di bulan Januari 2023. Suku bunga bank sentral semakin mendekati *terminal rate* nya dan diperkirakan akan terjadi di semester kedua tahun 2023.
- Terpantau DXY mengalami pelemahan di bulan Januari sehingga menjadi **peluang bagi investor untuk akumulasi USD** mendekati Februari dimana trend pergerakan USD cenderung menguat dalam 5 tahun terakhir.

Grafik dibawah ini menunjukkan pergerakan mata uang selama 10 tahun terakhir (2012-2022) menggunakan timeframe *yearly* sehingga dapat menjadi gambaran pergerakan mata uang secara historis.

### CURRENCY PERFORMANCE 2013-2023



Source : Bloomberg



## ECONOMIC INDICATORS

	2019	2020	2021	2022E	2023E
<b>National Accounts</b>					
Real GDP (% y-o-y)	5.0	-2.1	3.7	5.1	5.3
Domestic demand ex. inventory (% y-o-y)	3.6	-3.1	2.8	5.0	5.2
Real Consumption: Private (% y-o-y)	5.0	-2.7	2.0	5.0	6.1
Real Gross Fixed Capital Formation (% y-o-y)	4.4	-4.9	3.8	4.5	3.5
GDP (USD bn) — nominal	1,119	1,059	1,186	1,212	1,296
GDP per capita (USD) — nominal	4,193	3,917	4,350	4,422	4,593
Open Unemployment Rate (%)*	5.3	7.1	6.0	5.9	5.5
<b>External Sector</b>					
Exports (% y-o-y, BoP Basis)	-6.8	-3.0	42.5	30.7	4.3
Imports (% y-o-y, BoP Basis)	-8.9	-18.1	39.9	31.1	13.2
Trade balance (USD bn, BoP Basis)	3.5	28.2	43.8	56.0	36.9
Current account (% of GDP)	-2.7	-0.4	0.3	-0.5	-1.0
Central government debt (% of GDP)*	30.5	38.1	41.0	39.6	35.8
International Reserves –IRFCL (USD bn)*	129.2	135.9	144.9	137.2	140.7
Reserve Cover (Months of import & ext. debt)*	7.3	9.8	7.8	5.9	6.5
Currency/USD (Year-end)*	13,901	14,050	14,253	15,573	14,984
Currency/USD (Average)*	14,146	14,529	14,296	14,855	15,150
<b>Other</b>					
BI 7-Day Reverse Repo rate (% p.a.)*	5.00	3.75	3.50	5.50	6.25
Consumer prices (% year end)*	2.72	1.68	1.87	5.51	4.50
Fiscal balance (% of GDP; FY)*	-2.20	-6.09	-4.65	-2.38	-2.71
S&P's Rating – FCY*	BBB	BBB	BBB	BBB	BBB

Source : BPS, BI, LPS, MOF, OJK, Danamon

**Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."



## ECONOMIC CALENDAR FEBRUARY 2023

SUN	MON	TUE	WED	THU	FRI	SAT
			<b>1</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Trade Balance (KR)</li> <li>Caixin PMI (CN)</li> <li>Inflation Rate (ID)</li> <li>Unemployment Rate (EA)</li> <li>Inflation Rate (EA)</li> <li>PMI (CH)</li> </ul>	<b>2</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>FED Fund rate (US)</li> <li>Trade Balance (GE)</li> <li>BOE Interest Rate (UK)</li> <li>ECB Interest Rate (EA)</li> <li>Consumer Confidence (CH)</li> </ul>	<b>3</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Unemployment Rate (US)</li> <li>PPI (EA)</li> <li>Judo PMI (AU)</li> <li>S&amp;P PMI (Ge)</li> </ul>	
<b>5</b>	<b>6</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>GDP Rate (ID)</li> <li>Retail Sales (AU)</li> <li>Retail Sales (EA)</li> <li>Ivey PMI (CA)</li> </ul>	<b>7</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Trade Balance (AU)</li> <li>RBA Interest rate (AU)</li> <li>Trade Balance (FR)</li> <li>Trade Balance (CA)</li> <li>Trade Balance (US)</li> <li>FX Reserve (CN)</li> <li>Unemployment (CH)</li> </ul>	<b>8</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Current Account (JP)</li> </ul>	<b>9</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Initial Job Claims (US)</li> <li>Special European Council meeting (EU)</li> </ul>	<b>10</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Inflation rate (CN)</li> <li>GDP Rate (UK)</li> <li>Trade Balance (UK)</li> <li>Unemployment rate (CA)</li> <li>Consumer Sentiment (US)</li> <li>Inflation rate (GE)</li> </ul>	<b>11</b>
<b>12</b>	<b>13</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Eurogroup Meeting (EA)</li> <li>Inflation Rate (CH)</li> </ul>	<b>14</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>GDP Rate (JP)</li> <li>NAB Business Confidence (AU)</li> <li>Unemployment Rate (GB)</li> <li>Inflation rate (US)</li> </ul>	<b>15</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Westpac Consumer Confidence (AU)</li> <li>Trade Balance (ID)</li> <li>Car Sales (ID)</li> <li>Inflation Rate (UK)</li> <li>Trade Balance (EA)</li> <li>Retail Sales (UK)</li> </ul>	<b>16</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Trade Balance (JP)</li> <li>Retail Sales (ID)</li> <li>Interest rate (ID)</li> <li>PPI (US)</li> </ul>	<b>17</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Retail Sales (UK)</li> <li>Inflation Rate (FR)</li> <li>Current Account (EA)</li> <li>PPI (CA)</li> <li>Export and Import Prices (US)</li> </ul>	<b>18</b>
<b>19</b>	<b>20</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Loan Prime Rate (CN)</li> <li>PPI (GE)</li> </ul>	<b>21</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Consumer Confidence (KR)</li> <li>RBA Meeting (AU)</li> <li>ZEW Economic Sentiment Index (GE)</li> <li>Inflation Rate (CA)</li> <li>Trade Balance (CH)</li> </ul>	<b>22</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Business Confidence (KR)</li> <li>Ifo Business Climate (GE)</li> <li>Hesse CPI (GE)</li> </ul>	<b>23</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>FOMC Minutes (US)</li> <li>PPI (KR)</li> <li>Interest Rate (KR)</li> <li>Inflation (EA)</li> <li>GDP (US)</li> </ul>	<b>24</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Inflation Rate (JP)</li> <li>Gfk Consumer Confidence (UK)</li> <li>Gfk Consumer Confidence (GE)</li> <li>GDP (GE)</li> <li>Personal Income &amp; Spending (US)</li> <li>Core PCE Price Index (US)</li> </ul>	<b>25</b>
<b>26</b>	<b>27</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Economic Sentiment (EA)</li> <li>Durable Goods Order (US)</li> </ul>	<b>28</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Inflation Rate (FR)</li> <li>Retail Sales (JP)</li> <li>Inflation Rate (SP)</li> <li>GDP Rate (CA)</li> <li>GDP (CH)</li> </ul>				

Source : Dailyfx, Tradingeconomics